

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR FLORA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA MTs AL UMRON BENDOSEWU TALUN BLITAR

Ika Pratiwi, Suparman

Pratiwiika727@gmail.com , Soeparman14@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini meliputi bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran menggambar flora pada MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar. Dan apakah penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode demonstrasi dalam pembelajaran menggambar flora pada MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggambar flora.

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa pendekatan penelitian data dan sumber data, menggunakan pengumpulan data yaitu : dengan observasi, tes wawancara dan catatan lapangan.

Ringkasan hasil penelitian sebagai berikut : Pengujian hipotesis yang pertama: yaitu hipotesis yang menyatakan penerapan metode Demonstrasi mudah diterima siswa dengan meningkatnya keberanian berekspresi ditandai dengan siswa berani bertanya menuangkan idenya saat menggambar flora, berani berpendapat dan menjawab pertanyaan guru dengan baik, kedua hipotesis yang menyatakan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa, sebelum tindakan yang tidak tuntas adalah : Siswa yang Tuntas sebanyak 20 siswa (62,5%). Sehingga perlu diadakan PTK, dengan melakukan perencanaan, tindakan , observasi, dan refleksi. Siklus pertama jumlah Tuntas 27 siswa (81,8%).

Karena belum sesuai standar ketuntasan dilanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua jumlah Tuntas 30 siswa (90,90%). Karena sudah sesuai Standar ketuntasan maka penelitian berhenti pada siklus kedua. Jadi kesimpulannya, hipotesis pertama yang diajukan peneliti sebelumnya berbunyi : penerapan metode demonstrasi mudah diterima siswa "dapat diterima". Serta hipotesis kedua yang diajukan peneliti sebelumnya yang berbunyi : Penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa."dapat diterima dengan baik ".

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, meningkatkan hasil belajar

ABSTRACT

The formulation of the problems that arise in this study include how to apply the Demonstration method in learning to draw flora at MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar. And whether the use of the demonstration method can improve student learning outcomes? The purpose of this study was to determine the demonstration method in learning to draw flora at MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar and to determine the improvement of flora learning outcomes.

The research method used is a data research approach and data sources, using data collection, namely: by observation, interview tests and notes.

The results of the study are as follows: Testing the first hypothesis: namely the hypothesis that states the application of the Demonstration method is accepted simply and the courage to express is marked by students daring to ask questions when drawing flora, daring to think and answer the teacher's questions well, both hypotheses stating the application of the demo method can improve student learning outcomes, as evidenced by carrying out student learning outcomes, before incomplete actions are: Students who complete as many as 20 students (62.5%). So it is necessary to conduct CAR, by planning, acting, observing, and reflecting. The first cycle of Completed 27 students (81.8%).

Because it is not according to the standard of completeness, it is continued in the second cycle. The second cycle of Completed 30 students (90.90%). Because it was in accordance with the standard of completeness, the research stopped in the second cycle. So in conclusion, the first hypothesis proposed earlier reads: the application of the accepted demo method is "acceptable". As well as the second hypothesis proposed by previous researchers which reads: The application of the demonstration method can improve student learning outcomes.

Keywords: *Demonstration Method, improve learning outcomes*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tuntutan kebutuhan akan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Sumber daya manusia harus semakin ditingkatkan seiring perkembangan zaman. Salah satunya yaitu mengenai "Seni Budaya". Disetiap pendidikan sekolah baik SD, SMP, SMA dan sederajat mewajibkan mata pelajaran Seni Budaya untuk mewujudkan kualitas pendidikan ini merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan suatu teknik dalam pelaksanaannya.

Di bumi ini tersedia hamparan harmoni warna alami yang luar biasa dan keindahan-keindahan lainnya. Itu semua mengilhami manusia untuk merefleksikannya kembali dalam bentuk karya seni. Maka dari situlah muncul mengapa anak manusia perlu diberi wawasan dan pendidikan seni

baik seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Dengan mengenal dan mempelajari seni diharapkan siswa nantinya menjadi manusia yang dapat menghargai Ciptaan Tuhan dan memiliki kepekaan hati untuk menjadi manusia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila, dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003.

"Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pelajaran Seni hanya dianggap pelajaran sampingan yang sangat tidak penting dibanding pelajaran lainnya semisal IPA, Matematika, Bahasa Inggris atau yang lainnya. Padahal jika pelajaran Seni dilakukan dan diperlakukan serius dan tidak asal maka tidak mustahil akan memunculkan siswa yang cerdas, kreatif, santun dan agamis. Keseimbangan yang muncul karena otak kanan aktif akan menjadikan siswa tumbuh menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur.

Menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Pada saat ini Pengetahuan dan Teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis, dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam memecahkan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan Keilmuan, Jasmani dan Akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuan yang paling tinggi.

Agar si anak hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Jadi pendidikan adalah membantu anak untuk meningkatkan Ilmu, Jasmani dan Akhlak sehingga dapat menghantarkan anak kepada tujuan yang lebih tinggi, agar bahagia serta apa yang dilakukan menjadi bermanfaat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pengertian Pendidikan menurut Prof. Dr. John Dewey:

pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai Pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek - obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara lewat suatu proses pembelajaran.

1. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran menurut UU No. 60 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 60. “Pembelajaran adalah proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sudjana (2004:68) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif*

antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah lewat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada Satuan Pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuannya dan ketrampilannya yang dikuasainya dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap Kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan Kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan Kurikulum 2013, yang proses pembelajarannya menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach).

Mata pelajaran seni budaya dirumuskan untuk mencakup sekaligus Studi Karya Seni Budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah Kompetensi ketrampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya sebagai hasil akhir studi dan praktek karya Seni Budaya.

Seni Budaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Peningkatan hasil belajar menggambar Flora pada siswa perlu dikembangkan karena dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitar kita sehingga bisa menjaga sekaligus melestarikannya. Di tingkat SMP/MTs atau sederajat diharapkan ada penekanan pada Menggunakan Metode Demonstrasi yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan kreativitas siswa untuk berkompetensi. Demonstrasi dapat diterapkan dalam Kurikulum apa saja, Bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2006). Dari perkembangan pemahaman yang diperoleh selama ini semakin jelas bahwa Demonstrasi merupakan suatu perpaduan dari banyak praktek yang baik dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan Menggunakan fungsional pendidikan untuk semua siswa.

Tuntutan kurikulum seperti diatas harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Budaya, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, mau berlama-lama belajar

dan tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas.

Kondisi siswa di MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa kemampuan untuk belajar masih rendah yaitu dalam segi kreativitas, dari 33 siswa yang mampu mengembangkan imajinasinya hanya 5 siswa. Jadi persentasinya sebesar 15%.

Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari 33 siswa lainnya hanya 5 siswa saja yang mampu. Jadi persentasinya sebesar 15%, sedangkan kemampuan siswa untuk memahami keanekaragaman bentuk dan jenis flora sangat rendah, yaitu hanya mencapai 6 siswa atau 18%. Berdasarkan data-data diatas dapat dijadikan suatu landasan untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan Inovasi Pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan Judul "Menggunakan Metode demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar flora Pada Siswa MTs Al Umron Bendosewu Talun Blitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang sistematis dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian dalam suatu pokok bahasan masalah diperlukan adanya pendekatan metode atau cara yang digunakan dalam penelitian agar mencapai tujuan yang kita inginkan selama kita dapat menghasilkan kesimpulan dari data, informasi yang bersifat keterangan dan

penjelasan baik tertulis ataupun lisan dari pengrajin dan masyarakat. Tujuan pencapaian penyelidikan secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan adalah, dengan menggunakan prosedur dari teori yang telah ditentukan agar tercapai tujuan yang kita inginkan dengan metode penelitian, serta sarana pemecahan masalah yang ada dalam judul penelitian dan merupakan faktor yang sangat baik dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu penelitian.

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Berikut ini juga dijelaskan bahwa, penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan.

Sehubungan dengan metode penelitian Sutrisno Hadi (2011), juga menjelaskan pengertian penelitian sebagai berikut :

"Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah".

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang unsur yang terkandung dalam metode penelitian serta ada beberapa inti dari metode penelitian yang akan penulis uraikan itu pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan

kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini memakai penelitian tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini disamping untuk membantu permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi tindakan yang diperoleh bisa berupa (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan oleh guru, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi yang melatar belakangi praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, untuk kemandirian rasional dalam pelaksanaan tugas, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

1. Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah, memberikan contoh cara menggambar flora yang benar dan langsung memberikan penugasan dengan cara siswa diminta untuk melakukan tugasnya masing-masing, maka dapat diketahui rata-rata sebelum tindakan adalah 70,9. Siswa yang Tuntas sebanyak 20 siswa (62,5%). Sehingga perlu diadakan PTK, dengan melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. latihan menggambar flora.

2. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini, guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang sudah direncanakan

Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi adalah

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan, Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik, tugas-tugas apa yang harus dilakukan, dan hal-hal penting.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah Demonstrasi cara menggambar flora dengan bantuan gambar-gambar aneka pola flora dan cara menggambar, dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan Demonstrasi, Ciptakan suasana yang menyenangkan dan

menghindari suasana yang menegangkan.

3) Langkah mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui rata-rata 78,4 jumlah Tuntas 27 siswa (81,8%). Karena belum sesuai standar ketuntasan dilanjutkan pada siklus kedua.

3. Siklus Kedua

Pada siklus pertama ini, guru melakukan Pembelajaran sesuai RPP yang sudah direncanakan

Langkah-langkah model pembelajaran Demonstrasi adalah

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek Pengetahuan dan Keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan Uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum Demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa

yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik, Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan Demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berfikir. misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan Demonstrasi, ciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan, yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya Demonstrasi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. Pada siklus kedua ini siswa belajar dengan bantuan tayangan cara menggambar flora yang ditayangkan dengan LCD proyektor atau dengan Laptop dan Hp. Guru mendemonstrasikan tahapan-tahapan menggambar Flora dengan cara menggambar langsung di papan tulis, dan sesuai dengan alur metode demonstrasi.

3) Langkah mengakhiri Demonstrasi

Apabila Demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui rata-rata 82,12 jumlah Tuntas 30 siswa (90,90%). Karena sudah sesuai Standar ketuntasan maka penelitian berhenti pada siklus kedua.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, maka dapat dibuat diagram rata-rata hasil belajar siswa sejak sebelum tindakan sampai siklus kedua sebagai berikut:

Dari diagram di atas, dapat diketahui nilai rata rata hasil belajar sebelum tindakan 70,9 pada siklus pertama 78,4, sedangkan pada siklus kedua sebesar 82,12. Dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata kelas dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan. Sedangkan diagram ketuntasan belajar disajikan dalam Diagram berikut ini:

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebelum tindakan yang tuntas ada 20 siswa atau 60,6 %, pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 81,8 %, sedang pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 90,9 %. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah guru mempergunakan Metode Demonstrasi saat pembelajaran. Saat Siklus Pertama, Guru mempergunakan metode Demonstrasi dengan bantuan gambar-gambar lukisan Flora dan langkah – langkah menggambar flora. Kesulitan muncul karena ukuran gambar terbatas, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengeksplorasi keingintahuannya. Saat Siklus Kedua Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi ini. lebih dimaksimalkan dengan peraga melukis Flora yang disajikan dengan LCD Proyektor yang terhubung dengan laptop guru, sehingga menyebabkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan indikator siswa belajar dengan gembira, bersikap akrab dengan guru, belajar tanpa kelihatan tertekan, akrab

dengan sesama siswa, dan bersikap terbuka dengan guru.

Tanggung jawab dan kemandirian siswa juga meningkat ditandai dengan siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai aturan, mempersiapkan alat-alat pembelajaran dengan baik, antusias dalam mengerjakan tugas, serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dikarenakan Metode Demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan.

Penggunaan Metode Demonstrasi telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 2.00, sedang pada siklus pertama sebesar 3.00 dan pada siklus kedua sebesar 4.50.

Tindakan guru yang banyak memberi kesempatan siswa untuk mencoba menuangkan ide lewat menggambar flora membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Tindakan guru dengan memberi tugas individu pada tiap siswa memberi kontribusi besar terhadap peningkatan rasa tanggung jawab siswa. Hasil menggambar flora yang dilakukan siswa dengan cara guru mempergunakan Metode Demonstrasi memberi sumbangan besar terhadap rasa percaya diri siswa. Dengan penerapan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi, maka pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini: 1) Penggunaan Metode Demonstrasi pada siswa kelas VII MTs AL UMRON

BENDOSEWU terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum tindakan yang Tuntas ada 20 siswa atau 60,6 %, pada Siklus Pertama siswa yang Tuntas sebanyak 27 siswa atau 81,8 %, sedang pada Siklus Kedua siswa yang Tuntas sebanyak 30 siswa atau 90,9 %. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus Kedua terdapat peningkatan. 2) Penggunaan Metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menggambar Flora di Kelas VII MTs AL UMRON BENDOSEWU . Sebelum tindakan sebesar 2.00, sedang pada siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50. Dengan demikian Kualitas Pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan.

B. Saran

Saran pada Penelitian ini, 1) Guru harus mempergunakan Metode Pembelajaran yang menarik, agar siswa Termotivasi untuk belajar, 2) Guru hendaknya memiliki Paradigma bahwa Guru bukan satu-satunya sumber belajar, 3) Pembelajaran menggambar hendaknya disampaikan dengan menggunakan Metode yang mampu menyenangkan siswa dan mampu membuat siswa aktif

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Amri Sofan, M. Rahman. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Apriyatno Very. 2014. *Cepat dan Mudah Belajar Menggambar flora dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Kita.

Amri S., lif Khoiru A. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Musfiqon H.M. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Darmadi Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indahan Zely. 2014. *Metode Cepat Mudah Belajar Menggambar flora Dengan Pensil*. Yogyakarta: Shiramedia

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kharisma. 2006. *Lks Seni Budaya untuk SMP*. Solo: Haka Mi.

Lemu. 2014. *Jago Bikin Gambar dengan Pensil*. Jakarta: Anakkita.

Priatna Angga, S.DKV. 2011. *Jago gambar pensil dari nol*. Jakarta: Wahyu Media.

Nursantara Yayat. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Saidi I. A., Setiawan S. 2006. *Seni Rupa Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Rianawati., Rima Y., & Sukimin A. W. 2014. *Seni Budaya Untuk Kelas x SMA*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santo T.N., Agung R.M.P, & Liestyati D.C. 2016. *Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sutikno S. 2014. *Metode & Model – Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Sani Berlin, & Kurinasih Imas.
*Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &
Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Tabrani Primadi. 6014. *Proses Kreasi
Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta:
Erlangga.